ETIKA REALITAS KEHIDUPAN

DALAM NOVEL *"SETETES EMBUN CINTA NIYALA"*

KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY TINJAUAN ASPEK MORAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh :

SEPTIANA WIDAYATI
NPM : 09.01.07.0139

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

SEPTIANA WIDAYAT
NPM : 09.1.01.07.0139

Judul :

ETIKA REALITAS KEHIDUPAN DALAM NOVEL *"SETETES EMBUN CINTA NIYALA"* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Waryanti, M.Pd.	Drs.Sujarwoko, M.Pd.
NIDN. 0007075903	NIDN. 0730066403

Skripsi oleh:

SEPTIANA WIDAYATI
NPM : 09.1.01.07.0139

Judul :

ETIKA REALITAS KEHIDUPAN DALAM NOVEL *"SETETES EMBUN CINTA NIYALA"* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SUATU TINJAUAN ASPEK MORAL

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Endang Waryanti, M.Pd. _____
2. Penguji I : Drs. Sardjono, M.M. _____
3. Penguji II : Dr. Sujarwoko, M.Pd _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca S., M.Pd.
NIDN.0716046202

ETIKA REALITAS KEHIDUPAN DALAM NOVEL *"SETETES EMBUN CINTA NIYALA"* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY SUATU TINJAUAN ASPEK MORAL

Septiana Widayati
09.1.01.07.0139
FKIP-Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Endang Waryanti, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SEPTIANA WIDAYATI: Etika Realitas Kehidupan dalam novel "Setetes Embun Cinta Niyala" karya Habiburrahman El Shirazy Suatu Tinjauan Aspek Moral, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNP Kediri, 2012.

Sastra merupakan pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keyakinan dan kepercayaan yang diungkapkan atau diekspresikan oleh manusia dengan berbagai macam bentuk, baik melalui bahasa, gerak, warna, wujud, suara dan lain-lain. Sastra merupakan daya cipta manusia yang meng-ungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat me-lalui bahasa sebagai medianya.

Penelitian ini di latar belakangi berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa peneliti tertarik untuk meneliti faktor moral Etika Realitas Kehidupan dalam novel "Setetes Embun Cinta Niyala" karya Habiburrahman El Shirazy. Peneliti meneliti faktor moral Etika Realitas Kehidupan dan emosi, situasi, respon perlawanan dan melepaskan atau melarikan diri karena tokoh utama selama perjalanan hidupnya mengalami goncangan psikis hingga ia mengalami stres dan putus asa. Ia mengalami kecemasan, takut, marah, kesedihan, frustasi, ancaman, konflik. Selain itu, cerita yang disajikan berdasarkan realitas yang terjadi pada tokoh utama bernama Niyala.

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan. Selain itu, peneliti dapat memetik pelajaran agar lebih berhati-hati menjalani kehidupan. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca sekaligus membuktikan bahwa terdapat pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pembaca diharapkan mampu memetik amanat yang dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan hidup yang lebih baik. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan apresiasi sastra novel. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru untuk membimbing siswa mengapresiasi karya sastra yaitu novel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, pertama pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada awal juni 2015 sampai dengan oktober 2015.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh deskripsi sebagai berikut: deskripsi unsur intrinsik meliputi, tema, penokohan dan perwatakan, konflik, serta alur. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah masalah psikologi yang meliputi perasaan dan emosi, situasi dan respon perlawanan dan melepaskan atau melarikan diri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan kepada beberapa pihak yaitu (1)bagi peneliti lanjutan agar dapat menggali lebih dalam makna yang tersirat dalam novel "Setets Embun Cinta Niyala" melalui pendekatan yang berbeda dan (2) bagi pembaca diharapkan

mampu menambah pengetahuan pembaca sekaligus membuktikan bahwa terdapat pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pembaca diharapkan mampu memetik amanat yang dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan hidup yang lebih baik. (3) Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan apresiasi sastra novel. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru untuk membimbing siswa mengapresiasi karya sastra yaitu novel.

Kata Kunci

Etika Moral, Novel

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan pikiran, perasaan, pengalaman, ide-ide, semangat, keya-kinan dan kepercayaan yang diungkapkan atau diekspresikan oleh manusia de-ngan berbagai macam bentuk, baik melalui bahasa, gerak, warna, wujud, suara dan lain-lain. Sastra merupakan daya cipta manusia yang mengungkapkan ber-bagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat melalui bahasa sebagai medianya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Menurut Sumardjo dan Saini (2006:3), Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra merupakan suatu hasil karya yang di dalamnya memiliki nilai seni atau keindahan. Selain memiliki nilai seni atau keindahan, karya sastra juga mempunyai nilai-nilai tinggi dan agung yang dapat menafsirkan tentang makna serta hakikat kehidupan dengan bahasa sebagai alatnya. Dengan membaca karya sastra seseorang dapat memperkaya pandangan atau wawasan untuk meningkat-kan nilai kehidupan manusia.

Keindahan pada sastra terletak dalam pengolahan bahan pokoknya. Sastra-wan memperlihatkan keindahannya melalui bahasa. Fungsi bahasa dalam sastra bukan hanya memberi tahukan tetapi memberi gambaran, sehingga arti yang di-kandung dalam bahasa itu lebih kaya. Dan gambaran yang diberikan sastrawan merupakan ungkapan arti tentang apa yang dilihatnya.Tidak ada satra tanpa bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Menurut Sumardjo (2004:7), Seorang satrawan harus mampu mengguna-kan bahasa untuk menyampaikan pengalaman keindahannya di samping pandangan hidupnya. Pengguna bahasa yang biasa saja seperti umumnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukanlah bahasa sastra. Baha-sa sastra sadalah bahasa khusus yang merupakan hasil susunan sastrawan-nya. Dengan demikian ada bahasa sehari-hari dan bahasa sastra. Bahasa sastra itulah karya seni.

Memahami sebuah karya sastra pada dasarnya merupakan suatu tindak ko-munikasi yang terjadi antar pengarang dengan penikmat. Pengarang dipengaruhi lingkungan dan pengalamannya dalam menciptakan karya sastra. Karya sastra me-rupakan hasil cipta pengarang yang mampu menimbulkan imajinasi penikmat yang dituangkan melalui bahasa sebagai hasil

imajinasi pengarang. Karya sastra digali dari masalah-masalah kehidupan yang ada di lingkungan sekitar. Ketajaman daya pikir, wawasan, dan kepekaan daya imajinasi pengarang mempengaruhi kua-litas dan daya estetik karya sastra. Karya sastra merupakan perpaduan antara reali-tas dan imajinasi pengarang, menjadikan karya sastra sebagai cerminan dari ke-nyataan yang didapatkan pengarang dari masyarakat. Karya sastra adalah lukisan dan gambaran yang merupakan segala aspek kehidupan baik fiktif maupun fakta. Hal ini sesuai pendapat yang menyatakan bahwa:

> Menurut Sumardjo dan Saini (2006:3), Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan pada orang lain.

Karya sastra berfungsi untuk mengungkapkan tentang masalah-masalah manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan kehidupan. Dalam karya sas-tra dilukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang, dan kebencian nafsu dan segala sesuatu yang dialami manusia. Karya sastra juga menggambarkan kehidupan manusia yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Karya sastra merupakan ekspresi sastrawannya. Hanya orang yang jiwanya berisi saja yang mampu mengeluarkan sesuatu dalam dirinya. Manusia yang ko-song tidak dapat mengekspresikan apa-apa. Karya sastra seseorang mencerminkan isi kepribadian orang itu. Karya sastra seorang sastrawan yang dalam pemikiran-nya, luas pandangannya, pekat perasaannya, suci dan tulus hatinya, akan tercer-min dalam karya-karya sastranya. Ekspresi yang jujurlah yang dihargai dalam karya sastra.

Karya sastra yang baik selalu menunjukkan adanya kesatuan unsur-unsurnya, yakni keserasian antara isi, bentuk, bahasa, dan ekspresi pribadi sas-trawannya. Karya sastra yang hebat dalam kandungan isinya, namun dituangkan dalam bentuk yang tidak memadai, apalagi dalam ekspresi bahasa yang tidak unik dan kuat, akan mengurangi nilai sastranya.

Manfaat karya sastra sangat besar. Karya sastra mampu memberi kesadar-an kepada pembacanya tentang kebenaran hidup. Memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Karya sastra memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri kein-dahannya. Memberikan diri kita penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui. Karya sastra juga dapat menolong pembacanya menjadi manusia ber-budaya.manusia yang tanggap terhadap apa-apa yang luhur dalam hidup ini.

Pengarang adalah anggota masyarakat, ia hidup dan berkembang dengan orang-orang sekitarnya, kemudian terjadi interaksi anatara pengarang dan masyarakat. Adanya dorongan sosial dalam masyarakat, akhirnya dapat melahirkan berbagai aktivitas kehidupan seperti ekonomi, politik, kepercayaan dan sosial. Hal ini diperkuat oleh pendapat

II. METODE

Suatu penelitian tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan suatu cara, strategi, atau langkah untuk memecahkan suatu permasa-lahan yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Suatu penelitian memerlukan metode tertentu, sebab karakteristik data, sumber dan tujuan penelitian berbeda-beda. Dalam arti luas, metode di-anggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami (Nyoman Kutha Ratna, 2011: 34).

Suatu penelitian memerlukan metode tertentu . Untuk itu, pemilihan me-tode perlu dilakukan untuk menentukan sifat dan wujud data serta tujuan yang di-harapkan. Karena, metode merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak mengadakan perhitungan angka – angka tetapi menggunakan kata – kata tertulis dalam bentuk kalimat (uraian). Metode kualitatif memberikan perahatian terhadap data alamiah, data dalam hubunganya dengan konteks keberadaannya. Sebelum menganalisis karya sastra, seorang peneliti harus memilih suatu pen-dekatan sesuai dengan pembahasan penelitian. Berkaitan dengan hal ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek. Dengan adanya pilihan pendekatan dalam suatu kajian, kritikan, atau penelitian dapat membantu mengarahkan kajian atau penelitian itu sehingga lebih tajam dan lebih dalam. Bila suatu penelitian sastra tidak dijuruskan kepada suatu pendekatan, tentu dapat dibayangkan bahwa penelitian tersebut bisa

menjadi sangat umum dan tentu saja akan menghasilkan analisis yang dangkal. (Semi, 1993:63-64)

Menurut Moleong (2012:4) penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah "penelitian yang menghasilkan data berupa bentuk kata- kata tertulis atau gambar dari objek yang akan diamati". ada sebelas karakteristik penelitian kualitatif yang harus dipenuhi, yaitu :

1) Latar alamiah yaitu penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entiliy).*
2) Manusia sebagai alat (instrumen) yaitu dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.
3) Metode kualitatif yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
4) Analisis data secara induktif. Dengan menggunakan analisis secara induktif berarti bahwa upaya pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.
5) Teori dari dasar (*grounded theory)* maksudnya bahwa penelititan dilakukan dari bawah ke atas yaitu dari sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan yang saling berhubungan. Jadi, penyusunan teori akan lebih jelas jika semua data telah terkumpul.
6) Deskriptif artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
7) Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal tersebut disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus maksudnya bahwa penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Dengan kata lain, bagaimana pun, penetepan focus sebagai pokok masalah penelitian pentig artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlaah peneliti menemukan lokasi penelitian.
9) Adanya criteria khusus untuk keabsahan data artinya bahwa

penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

10) Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketaat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama artinya bahwa penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan haasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Menurut Moleong (2005:8-1

Secara umum metode dikatakan sama dengan pendekatan. Dalam hal ini, pendekatan yaitu cara bagaimana suatu penelitian dilakukan. Meskipun pen-dekatan sering dikatakan sama dengan metode, dalam praktek atau penerapanya berbeda.jika metode lebih pada cara mengumpulkan, memproses, dan meng-interpretasikan data, pendekatan lebih pada cara yang sesuai dan diakui dalam kaidah kajian ilmu tertentu (Rochani,2011:224-225).Pendekatan struktural me-rupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra tersebut. Dengan demikian pendekatan ini memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik (Ratna, 2010 : 75).

Menurut Ratna (2010:46) bahwa metode kualitatif memanfaatkan cara – cara penafsiran dengan menyajikanya dalam bentuk deskripsi. Sedangkan menurut Arikunto (2010:27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mennguna-kan angka – angka (rumus statistik) dalam data dan dalam pengumpulan data memunyai tujuan untuk mengembangkan konsep, mendeskripsikan realitas yang bersifat jamak dan cenderung lebih mengembangkan pemahaman.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari kutipan novel **"Setetes Embun Cinta Niyala" karya Habiburrahman El Shirazy** bukan dari perhitungan angka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian

> kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. (Moleong, 2011:6)

Penelitian kualitatif tidak terlalu terikat dengan syarat-syarat penelitian yang bersifat formal. Prosedur penelitian dipilih dan ditentukan oleh peneliti sesuai kebutuhan dan situasi yang dihadapi.

Landasan berpikir metode kualitatif adalah paradigma positivisme Max Webber, Immanuel Kant, dan Wilhelm Dilthey (Ratna, 2011:47).

> Penelitian kualitatif mempertahankan hakikat nilai-nilai. Oleh karena itu-lah, penelitian kualitatif dipertentangkan dengan penelitian kuantitatif yang bersifat bebas nilai. Dalam ilmu sosial sumber datanya adalah masyarakat, data penelitiannya adalah tindakan-tindakan. Sedangkan dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, naskah. Data penelitiannya sebagai data for-mal adalah kata, kalimat, dan wacana.

Mengacu dengan pendapat Sugiyono (2012:1) yang menyatakan bahwa :

> Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mene-liti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperi-men) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induk-tif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada gene-ralisasi.

Penelitian di bidang sastra lazimnya menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan ke-mudian disusul dengan analisis yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, data ini berupa kutipan-kutipan dari wacana novel **"Setetes Embun Cinta Niyala" karya Habiburrahman El Shirazy** dengan menggunakan kata-kata sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil analisis aspek struktural dan aspek moral novel berjudul Setetes Embun Cinta Niyaladapat disimpulkan bahwaTema moralmayor dalam novel Setetes Embun Cinta Niyala adalah pengorban. Sedangkan tema minor dalam novel Setetes Embun Cinta Niyalameliputi : rela mengorbankan semua harta benda demi orang yang dicintai. Seseorang yang memendam masalahnya sendiri,pasti akan

mengalami tekanan batin yang sangat dalam. Perlakuan buruk seseorang pasti akan selalu di ingat sampai kapanpun. Pembuktian anak yang sangat berbakti kepada orang tuanya, meskipun sang anak sangat tertekan. Kasih sayang yang diberikan seorang ibu akan berbuah manis pada waktunya.

Berdasarkan fungsi kedudukannya, tokoh dalam novel berjudul Setetes Embun Cinta Niyalaterdiri dari tokoh utama, tokoh pendamping, tokoh bawahan, tokoh figuran dan tokoh bayangan. Penelitian ini mendiskripsikan perwatakan bulat dan perwatakan datar tokoh yang terdapat dalam novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy.Tokoh yang berwatak bulat yaitu Niyala, Faiq, Ayah.. sedangkan yang berwatak datar yaitu: ibu, Roger, Pak Haji Cosmas.

Alur dalam novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahan El Shirazy menggunakan alur lurus yang memiliki lima tahapan yaitu a) *Situation*, yaitu pengarang mulai melukiskan suatu keadaan yang berhubungan dengan tokoh. Dalam novel tersebut, pengarang memulai cerita dengan melukiskan keadaan tokoh utama saat masih duduk di banku SD yang tinggal bersama Ibu dan kakak angkatnya. Karena ibu kandungnya sudah meninggal. Dan ibu kandungnya menitipkan Niyala kepada temannya. b) *genera-ting circumstance* adalah tahap pemunculan konflik yaitu pengarang melukiskan bahwa peristiwa bersangkut mulai bergerak. Pengarang mulai melukiskan tokoh utama menghadapi masalah demi masalah. Hal ini berawal dari datangnya surat yang ditulis ayah kandung Niyala. Isi surat itu yaitu, ayah Niyala memberitahu bahwa Niyala telah dijodohkan dengan Roger atas permintaan Pak Haji Cosmas, tetapi kenyataannya Niyala sangt membenci Roger akibat perlakuan Roger kepada Niyala ketika mereka masih SD. c) *ricing action* yaitu tahap peningkatan konflik atau keadaan mulai memun-cak , pengarang sudah mulai mengembangkan watak tokoh, sehingga watak tokoh sudah mulai terlihat karakternya. Niyala tersiksa batinnya membaca surat dari pak Rusli (ayah Niyala). Karena Niyala tidak bisa menolak secara langsung perjodohan itu. Niyala takut menyakiti hati ayahnya, karena jika Niyala menolak perjodohan itu, maka Niyala akan menyulitkanayahnya. Ayah Niyala mempunyai hutang kepada Pak Cosmas sebesar delapan puluh juta. Oleh sebab itu Pak Cosmas melamar Niyala untuk dijadikan istri Roger, dengan imbalannya hhutang itu dianggap lunas dan ayah Niyala akan dinaikan Haji oleh Pak Cosmas. Niyala semakin tersiksa dengan keadaan yang seakan-akan mencekik lehernya itu. Niyala hanya bisa berharap akan ada seseorang yang bisa mambantunya keluar dari masalah perjodohan itu sekaligus

masalah hutang piutang itu. d) *climax* yaitu tahap peristi-wa mencapai puncaknya. Keinginan Niyala untuk menikah dengan orang yang dicintai seakan gagal karena perjodohan itu. Saat Ayah Niyala memutuskan untuk mendengar jawaban dari Niyala sendiri. beberapa hari lagi Niyala akan wisuda dan Ayahnya akan menghadiri wisuda tersebut, sekaligus mendengarkan jawaban dari Niyala sendiri tentang perjodohan itu.e) *denoument* atau tahap penyelesaian yaitu pengarang memberikan pemecahan soal semua dari peristiwa yaitu dengan kepulangan Faiq dari Mesir, Niyala sedikit marasa lega. Sedikit demi sedikit Niyala mulai menemukan cara untuk menghadapi masalahnya. Niyala menceritakan tentang masalahnya kepada Faiq. Faiq sangat sedih jika melihat Niyala sedih. Dan akhirnya Faiq mulai menemukan cara untuk mengtasi masalahnya.

Dalam novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy terdapat konflik sosial yang dialami oleh tokoh Niyala dengan surat dari Pak Rusli, Pak Rusli dengan Haji Cosmas. Konflik fisik dialami oleh tokoh Niyala dengan Roger. Konflik internal dialami oleh tokoh Niyala, ibu.

Aspek moral tokoh utama dalam novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy yaitu hati nurani manusia yaitu fungsi hati nurani, peranan hati nurani manusia terhadap kehidupan. Hati nurani manusia dalam suatu kehidupan pasti sangat berperan penting. Dalam masalah ini, Niyala sangat menggunakan hati nurani dalam melakukan semua tindakan. Hati nirani Niyala berkata lain dengan apa yang akan dilakukannya atas permintaan ayahnya. Yang Niyala tahu hanya hati nuraninya menolak untuk melakukan apa yang diminta ayahnya, yaitu dijodohkan dengan Roger.

Niyala tidak mau menikah dengan Roger karena Niyala sangat membenci Roger. Karena Roger pernah melecehkan Niyala sewaktu mereka masih duduk di bangku SD. Tetapi dalam hati nurani Niyala memikirkan nasib ayahnya. Jika dia menolak perjodohan itu maka ayahnya yan akan mengalami kesusahan yan amat mendalam.

Dalam masalah ini, hati nuarani Niyala sangat diuji. Untuk mendukung segala sesuatu yang telah menjadi keputusan Niyala. Berkali-kali Niyala memikirkan tentang perjodohan itu. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Niyala berada dalam dilema yang sangat dalam. Karena fungsi hati nurani manusia akan mempengaruhi cara berfikir maupun cara pandang seseorang.

Karya kesusilaa manusia yang meliputi akhlak baik dan buruk.Yang dimaksud dengan Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji ysng biasa juga dinamakan fadillah (kelebihan). Dalam

novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy ini, akhlak baik yang akan dibahas yaitu: sabar, benar, amanah, kasih sayang.

Sabar adalah menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai syariah dan akal, menjaga lissan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa lainnya. Kesabaran Niyala diuji ketika perjodohannya dengan Roger semakin dekat. Saat ayah Niyala datang ke Jakarta untuk manghadiri wisuda Niyala, sekaligus mendengarkan jawaban Niyala tentang perjodohan itu.

Benar adalah salah satu sifat dan sikap yang terpuji adalah Shidqah yang berarti benar, jujur. Yang dimaksud disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.Dalam novel Setetes Embun Cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy ini, Niyala sangat tertekan dengan keadaan yang ia alami. Niyala hanya bisa bercerita sebenarnya tentang masalah yang dia alami kepada Faiq. Setelah Faiq mendengar cerita dari Niyala, akhirnya Faiq bersedia membantu Niyala. Faiq mengaku kepada semua keluarganya terutama kepada Umi dan Ayah Niyala, bahwa Faiq mencintai Niyala dan berniat menikahi Niyala. Semua orang tersentak kaget dengan pernyataan Faiq, yang selama ini mereka fikir bahwa Faiq hanya menganggap Niyala sebagai adiknya. Meskipun apa yang diceritakan Faiq adalah yang sebanarnya, tetapi semua orang masih belum percaya dengan kebenaran itu.

Amanah adalah kesetiaan, ketulusan hati, dan kepercayaan (Salam,2012:170). Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercaya kepadanya berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban (Salam,2012:172). Sesuai dengan amanah dari ibu kandung Niyala. Faiq dan ibunya akan menjadi teman, keluarga yang akan selalu ada untuk Niyala. Sejak ibunya meninggal duania, Niyala tinggal bersama Faiq dan ibunya (umi). Meskipun Faiq menganggap Niyala sebagai adiknya sendiri, ternyata diam-diam Faiq mencintai Niyala. Dengan perlahan-lahan Faiq mengurai penjelasan tentang permasalahan yang Niyala hadapi, bahwa Niyala sebenarnya menolak perjodohannya dengan Roger. Akhirnya Faiq memberikan solusi dengan menikahi Niyala dan akan membayar hutang ayah Niyala kepada Haji Cosmas. Dengan demikian Niyala tidak perlu menerima perjodohan itu.

Sebagai kebalikannya tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat, segala sesuatu yang membinasakan atau

mencelakan. Moral dengan Tuhan pada dasarnyaakan datang dari diri sendiri. setiap manusia pasti mempunyai etika-etika yang ia gunakan sebagai pandangan hidup masing-masing. Karena moral dan Tuhan saling berhubungan. Hal itu disebabkan karena manusia tidak akan puas dengan apa yang ada di dunia ini tanpa adanya campur tangan Tuhan. Tuhan adalah kepenuhan dan kepuasan kekayaan yang dapat dimiliki oleh manusia. Tuhan adalah puncak milik rohani dari manusia.

Dalam novel Setetes embun cinta Niyala karya Habiburrahman El Shirazy akan diteliti tentang moral tokoh utama kepada Tuhannya. Niyala adalah anak yang sangat taat beribadah, dia juga tidak pernah berbuat buruk ataupun keluar dari ajaran-ajaran agama. Tapi ada kalanya manusia itu mempunyai titik dari keputus asaan. Pada saat Niyala duduk termenung dan menangisi hidupnya yang telah dijodohkan dengan Roger, Niyala semat berfikir bahwa dia lebih baik mati saja. Dia putus asa sebab dia tidak mau menyerahkan hidupnya kepada seseorang yang tidak ia cintai, yaitu Roger. Daripada dia harus menikah dengan Roger, lebih baik dia mati saja.

Dan sampai akhirnya pulanglah Faiq yang ternyata mencintai Niyala. Faiq berusaha untuk membuat Niyala tenang menghadapi masalahnya. Faiq memberikan saran kepada Niyala, demi terselesainya masalah yang dihadapi oleh Niyala. Dengan restu dari uminya dan ayah Niyala, Faiq melamar Niyala untuk dijadikan istri. Niyala terkejut bukan main. Niyala mengira bahwa Faiq hanya bercanda. Tapi kenyataannya Faiq sungguh-sungguh dengan perkataannya.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D. Bandung:ALFABETA.

El Shirazy, Habiburrahman. *Setetes Embun Cinta Niyala*. 2005

Salam,Burhanuddin.2012. *Etika Individal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aminudin.1991.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.Bandung:Sinar Baru..

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori pengkajian fiksi*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra:Analisis Psikologis*. Surakarta:

Muhammadiyah University Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *KBBI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, J. Lexy,. 2011. *Metodologi Penelitian Kualittatif*. Bandung : PT. Rosda Karya Offset.

Moleong, J. Lexy,. 2011. *Metodologi Penelitian Kualittatif*. Bandung : PT. Rosda Karya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo dan Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta : PT. Gramedia.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Http://*jalandakwahbersama*.wordpress.com

http://www.remajasampit.blogspot.com/2012/04/*perbedaan-novel-dan-novel*.html

http://rahmanila.blogspot.co.id/2013/10/*makalh-filsafat-moral*.html?m=1